

SKRIPSI

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
KADER POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS NGAGLIK 1 SLEMAN

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



Oleh

Siska Hanifa
KM.18.00603

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022**

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
KADER POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NGAGLIK 1 SLEMAN**

Disusun Oleh :
Siska Hanifa
KM.18.00603

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal **13 Juli 2022**
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.

Pembimbing Utama/Penguji I



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

Pembimbing Pendamping/Penguji II



Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (SI)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Siska Hanifa
NIM : KM.18.00603
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Angkatan : 2018/2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :

“FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK 1 SLEMAN”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji I

Yang Menyatakan



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.



Siska Hanifa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik 1”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Skripsi ini mempelajari tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM seperti pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan dan fasilitas.

Dalam penyusunan draft skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) dan sebagai dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Heni Febriani, S.Si.,M.P.H.,selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M.,M.Si.,selaku dosen penguji atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Puskesmas Ngaglik 1 yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
6. Kader yang ada di Puskesmas Ngaglik 1 selaku responden yang telah berkenan untuk menjadi responden.

7. Bapak Wagiman dan Ibu Suparmi, selaku orang tua tercinta yang selalu memberi doa-doa, dukungan, serta semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Serta teman-teman satu angkatan AKK yang telah memberikan bantuan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Skripsi ini telah melalui proses bimbingan dan telah dilakukan ujian didepan dewan penguji serta telah melewati tahap revisian.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
KADER POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NGAGLIK 1 SLEMAN**

Siska Hanifa¹, Dewi Ariyani Wulandari², Heni Febriani³

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat dideteksi secara dini atau biasa disebut *silent killer*. Salah satu upaya menekan PTM adalah melalui Posbindu PTM. Kinerja kader menjadi salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan Posbindu PTM di masyarakat.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 kader dengan teknik pengambilan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis multivariat regresi logistik dengan instrumen berupa kuisioner.

Hasil: Uji multivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai sig sebesar 0,480 dengan nilai OR 1,613, sikap sebesar 0,199 dengan nilai OR 2,451, motivasi sebesar 0,003 dengan nilai OR 10,445, pelatihan sebesar 0,167 dengan nilai OR 3,372, dan fasilitas sebesar 0,046 dengan nilai OR 3,725.

Kesimpulan: Fasilitas dan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja kader Posbindu PTM dengan motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja yaitu dapat mempengaruhi sebesar 10 kali terhadap kinerja kader Posbindu PTM.

Kata Kunci: Kinerja, Posbindu, Penyakit Tidak Menular.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat(S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

Factors Related to The Performance of Cadres Posbindu PTM in the Working Area of Public Health Ngaglik 1 Sleman

Siska Hanifa¹, Dewi Ariyani Wulandari², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Non communicable diseases are diseases that cannot be detected early or commonly called the silent killer. One of the efforts to suppress NCD is through Posbindu PTM. The performance of cadres is one of the keys to the successful implementation of Posbindu PTM in the community.

Purpose: To know factor element that relate, with kader performance Posbindu PTM, in area of the Ngaglik 1 Public health henter, Sleman.

Research Metode: This is a quantitative research with a cross sectional. The sample was 73 cadres taken by total sampling technique. The study uses multivariat logistik regression analysis through a questionnaire as a research instrument.

Result: Multivariate test results show that knowledge has a sig value of 0.480, attitude of 0.199, motivation of 0.003, training of 0.167, and facilities of 0.046. With motivation is the most influential variable on the performance of cadres with an OR value of 10,445.

Conclusion : Facilities and motivation are factors that influence the performance of PTM Posbindu cadres with motivation being the most influential variable on performance, which can affect 10 times the performance of PTM Posbindu cadres.

Keywords: Cadre performance, knowledge, attitude, motivation, training, facilities

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Telaah Pustaka	11
1. Penyakit Tidak Menular	11
2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)	16
3. Kader Kesehatan.....	24
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat.....	26
5. Kinerja	29
6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader	30
B. Kerangka Teori.....	38
C. Kerangka Konsep Penelitian	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variabel dan Definisi Operasional	42
E. Alat Penelitian.....	44
F. Jalan Penelitian.....	49
G. Analisis Data	51
H. Etika Penelitian	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
2. Karakteristik Responden	57
3. Analisis Univariat.....	59
4. Analisis Bivariat	61
5. Analisis Multivariat	63
B. Pembahasan.....	64

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posbindu PTM.....	64
2. Hubungan Sikap Dengan Kinerja Kader Posbindu PTM.....	67
3. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posbindu PTM.....	69
4. Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Kader Posbindu PTM.....	71
5. Hubungan Fasilitas Dengan Kinerja Kader Posbindu PTM.....	74
6. Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu PTM	76
7. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transisi epidemiologi yang terjadi di dunia saat ini telah mengakibatkan perubahan pola penyakit di dunia, yaitu dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak bisa dideteksi secara dini karena tidak terdapat gejala yang pasti. PTM juga sering disebut dengan penyakit *silent killer* karena membunuh secara tiba-tiba. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa sebanyak 57 juta atau 63% angka kematian yang terjadi di dunia diakibatkan oleh penyakit tidak menular. Di Indonesia sendiri kejadian penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019)

Menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Kenaikan prevalensi kejadian penyakit tidak menular antara lain kenaikan prevalensi penyakit kanker dari 1,4 % menjadi 1,8%, penyakit stroke dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8%. Sedangkan berdasarkan pemeriksaan gula darah, penyakit diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Berdasarkan pengukuran tekanan darah penyakit hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018).

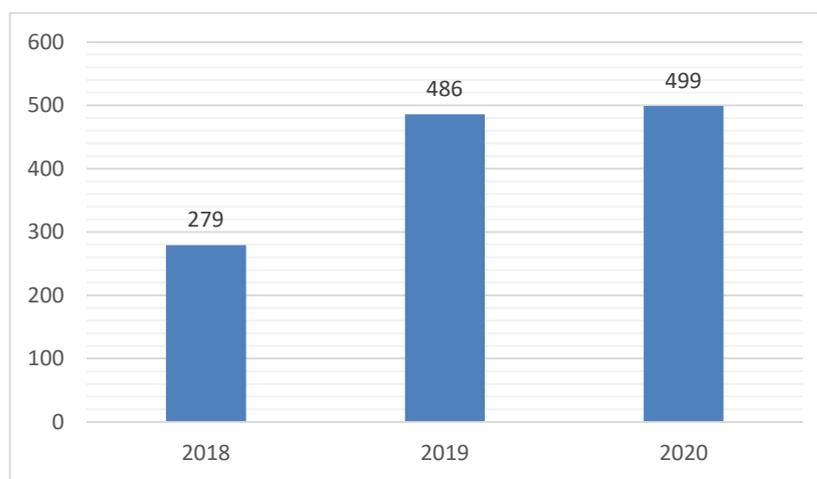
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi dengan jumlah prevalensi penyakit tidak menular yang masih tinggi.

Menurut data Profil kesehatan DIY tahun 2019 angka prevalensi kejadian hipertensi di DIY mencapai 11,01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu 8,8%, dengan angka kejadian penyakit sebesar 15.388 kasus. Sedangkan untuk penyakit jantung kronis sendiri jumlah kasus rawat jalan mencapai angka 10.180. Jumlah kasus penyakit Diabetes Melitus (DM) di Yogyakarta tahun 2019 mencapai 74.668 penderita, dengan jumlah penderita DM yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 55.190 penderita. Kejadian penyakit kanker di DIY mencapai angka kasus sebesar 1.021 kasus rawat inap pada tahun 2019 (Dinkes Yogyakarta, 2019)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular di Indonesia, salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dapat dilakukan untuk mengendalikan PTM adalah dengan membentuk program Posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan tugasnya yaitu deteksi dini dan pemantauan faktor resiko penyakit tidak menular yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Sasaran utama kegiatan posbindu adalah masyarakat sehat, beresiko dan penyandang penyakit tidak menular dengan usia produktif yaitu 15-59 tahun. Secara nasional desa/kelurahan yang telah melaksanakan kegiatan posbindu PTM sebanyak 35.749 desa/kelurahan atau sebesar 43,9% presentase ini telah mencapai target rencana strategi kementerian kesehatan tahun 2018, yaitu sebesar 40% (Kemenkes, 2019). Provinsi DIY merupakan

Provinsi yang menempati urutan ke 4 dengan jumlah posbindu sejumlah 92,92% (Dinkes Yogyakarta, 2019).

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi DIY dengan persebaran Posbindu PTM pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :



Sumber Profile Kesehatan 2021

Gambar 1.1 Persebaran Posbindu Kabupaten Sleman

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah Posbindu PTM dalam kurun waktu 2018-2020. Peningkatan pada tahun 2018-2019 sebesar 74,1%, sedangkan dari tahun 2019-2020 peningkatan posbindu PTM hanya sekitar 2,6% saja (Dinkes Sleman, 2021).

Puskesmas Ngaglik 1 merupakan Puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman yang telah memiliki Posbindu PTM sebanyak 15 posbindu. Posbindu tersebut terdiri dari 10 posbindu masyarakat diantaranya Posbindu Lestari, Suko Rahayu, Suko Palupi, Flamboyan, Mukti Rahayu, Ngudu Waras, Bakti Waras, Sejahtera, Candi Husada, dan Oase, dan 5 posbindu institusi yang berada di Kecamatan Ngaglik, Desa Sindu, Desa Minomartani, Puskesmas

Ngaglik 1 dan MTS Sunan Pandanaran, dengan pelaksanaan posbindu rata-rata sebulan sekali.

Capaian cakupan SPM skrining mencapai 82,94%. Capaian ini telah mencapai capaian rata-rata skrining kabupaten yaitu 70,67%. Menurut progremer PTM capaian tersebut didapat dari kegiatan skrining yang dilakukan di pandu PTM dan klinik di sekitaran wilayah kerja puskesmas tersebut. Meskipun capaian skrining SPM sudah tergolong melebihi capaian rata-rata Kabupaten, namun angka prevalensi penyakit hipertensi dan DM masih tergolong tinggi yaitu 1.169 kasus hipertensi dan 2.822 kasus DM. Hal ini disebabkan karena skring Posbindu PTM masyarakat belum mencapai 50%. Kegiatan Posbindu masyarakat sangat dibutuhkan karena kegiatan ini dapat mendeteksi faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular. Kurangnya kegiatan skrining posbindu PTM masyarakat ini disebabkan Kinerja kader yang kurang dalam melaksanakan posbindu PTM.

Motivasi kader merupakan dorongan yang diperoleh oleh kader dari dalam maupun dari luar dirinya. Dalam menjalankan tugas motivasi sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janwarin (2020) bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader. Motivasi kader yang rendah dikarenakan kesibukan kader dengan pekerjaannya dan statusnya yang sudah memiliki keluarga sendiri (Lea Mediatrix Y. Janwarin, 2020). Selain itu berdasarkan observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh ibu Dewi Ariyani Wulandari pada tahun 2021 didapatkan bahwa kinerja kader yang rendah disebabkan

oleh fasilitas yang disediakan dirasa kurang mendukung dalam aktivitas posbindu PTM di wilayah kerja puskesmas Ngaglik 1.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 menjelaskan bahwa sikap seorang kader dapat mempengaruhi dari kinerja kader. Sikap yang baik akan memberikan kinerja yang baik pula. Selain itu rasa tanggung jawab seorang kader dalam menjalankan pekerjaannya tentu akan sangat berdampak pada keaktifan dari Posbindu PTM itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wijaya tahun 2013, dimana konsistensi kader dalam melaksanakan tugasnya sangat berkaitan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM. Kinerja kader merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap terselenggaranya Posbindu PTM (Wijaya, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kiting dkk tahun 2016 Kinerja kader dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor Intrinsik merupakan faktor kemampuan dalam diri individu diantaranya faktor pengetahuan, psikologi, dan organisasi. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah dukungan pemangku kepentingan, dukungan pemerintah, dan dukungan masyarakat (Kiting et al., 2016).

Kinerja kader merupakan keikutsertaan kader dalam kegiatan Posbindu PTM dari awal kegiatan hingga pelaporan. Kinerja kader sendiri dipengaruhi oleh perilaku yang ada dalam diri seseorang. Perilaku seseorang menurut Lawrence Green dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain adalah faktor pendorong (*Predisposing*) meliputi umur, pekerjaan, pendidikan,

pengetahuan, motivasi dan sikap. Faktor pemungkin (*enebling factors*) meliputi jarak ke fasilitas kesehatan, pelatihan, imbalan dan fasilitas. Yang terahir adalah faktor penguat (*Reinforcing Factor*) meliputi dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan pihak provinsi setempat. (Darmawan, 2016).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kiting, Bahrul dan Syamsul tahun 2016 mengenai faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular di wilayah puskesmas kota Banjarmasin yaitu sikap, motivasi, SDM, pekerjaan dan desain pekerjaan 90% mempengaruhi kinerja kader posbindu PTM. Sedangkan motivasi dan desain pekerjaan adalah faktor yang memiliki hubungan kinerja kader posbindu PTM yang paling dominan diantara variabel yang lain (Kiting et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM di Wiayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1.

- b. Mengetahui hubungan motivasi dengan kinerja kader Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1.

- c. Mengetahui hubungan sikap dengan kinerja kader posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1

- d. Mengetahui hubungan fasilitas dengan kinerja kader Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1.

- e. Mengetahui hubungan pelatihan dengan kinerja kader posbindu PTM di wilayah Puskesmas Ngaglik 1.

- f. Mengetahui hubungan faktor dominan yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Kader posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1

Memberikan informasi kepada kader mengenai faktor apa yang dapat mempengaruhi kualitas kerja mereka sebagai kader posbindu PTM agar menjadi evaluasi untuk dapat bisa berkembang dalam kegiatan selanjutnya.

2. Puskesmas Ngaglik 1

Dapat memberikan informasi bagi Puskesmas mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM dan juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk pihak Puskesmas Ngaglik 1.

3. STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan sekaligus dokumentasi yang berguna dalam meningkatkan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja kader posbindu PTM.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai wacana, media pembelajaran, dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang membahas tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM antara lain pernah dilakukan oleh :

1. Putri (2020) meneliti tentang pengaruh kemampuan, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja kader Posbindu PTM Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja kader posbindu PTM kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan yaitu penelitian analitik menggunakan rancangan *cross sectional*.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah kemampuan, Motivasi dan kepemimpinan. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja kader Posbindu PTM. Hasil penelitian yang didapatkan berupa terdapat pengaruh antara kemampuan, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja kader posbindu PTM di Kabupaten Banyuwangi. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* (Putri et al., 2020)

Persamaan penelitian terdapat pada variabel bebas yaitu motivasi dan variabel terikat yaitu kinerja kader Posbindu PTM serta desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta uji analisis dimana uji yang akan saya gunakan adalah uji regresi logistik.

2. Kiting, Bahrul Ilmi, dan Syamsul Arifin (2015) yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM DI Puskesmas kota Banjarmasin. Penelitian tersebut menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, motivasi, sumber daya, penghargaan, desain pekerjaan, peranan pemangku kepentingan. Sedangkan variabel terikat adalah kinerja kader posbindu PTM. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple randem sampling* di kota banjarmasin. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada

hubungan positif sikap, motivasi, penghargaan, dan desain pekerjaan dengan kinerja kader posbindu PTM (Kiting et al., 2016).

Persamaan dalam penelitian ini terdapat dari variabel bebas yaitu sikap dan motivasi dan variabel terikat kinerja kader posbindu PTM serta desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengambilan sampel dan lokasi penelitian

3. Trisanti (2020) yang berjudul kinerja kader kesehatan dalam pelaksanaan posbindu di kabupaten kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Variabel independen dalam penelitian adalah intensif, peran pemangku kepentingan dan sarana prasarana. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja kader. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kinerja kader posbindu di wilayah kerjanya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pemangku kepentingan dan juga sarana prasarana terhadap kinerja kader posbindu PTM (Trisanti & Nurul, 2018).

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu sarana dan prasarana serta variabel terikat yaitu kinerja kader. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, desain penelitian serta sampel penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($< 0,05$).
2. Ada hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
3. Ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
4. Ada hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai *p-value* sebesar 0,010 ($< 0,05$).
5. Ada hubungan antara fasilitas dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
6. Motivasi merupakan pengaruh terbesar dari kinerja kader Posbindu PTM dengan nilai OR sebesar 10,445 yang artinya variabel motivasi mempengaruhi 10 kali terhadap kinerja seorang kader Posbindu PTM

B. Saran

1. Bagi kader dapat meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti pelatihan yang diberikan oleh puskesmas serta motivasi untuk dapat memperbaiki kinerja agar Posbindu PTM dapat terlaksana lebih baik lagi.
2. Bagi pihak Puskesmas dapat melakukan pelatihan penggunaan MS Excel untuk sistem pelaporan agar kader dapat melakukan pelaporan online dengan baik dan lancar.
3. Bagi STIKES Wira Husada dapat menjadi bahan observasi lebih lanjut terkait motivasi kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain seperti dukungan pemangku kepentingan dan dukungan petugas kesehatan terkait kinerja kader Posbindu PTM .

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar Arifuddin, Muh. Jusman Rau, N. H. (2019). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asma di wilayah kerja puskesmas Singgani kota Palu. *Ayan*, 5(1), 1–62. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/12620>
- Akbar, M. A., Gani, H. A., & Istiaji, E. (2015). Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *Pustaka Kesehatan*, 3(3), 522–529. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4008>
- Akbar, S. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *JIAGANIS (Jurnal Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Administrasi Bisnis)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v62c3>
- Amalia, M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kinerja Kader Posbindu Dalam Pencegahan PTM Di Posbindu Desa Cidenok Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2017. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.51997/jk.v5i1.79>
- Annastasia Eklesia Ohoiulun, & Titaley, C. R. (2021). Kendala pelaksanaan posbindu PTM Pulau Saparua Kabupaten Maluku Tengah dari sudut pandang pengambil kebijakan. *Molucca Medica*, 14, 1–11. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Ardiani, H. E., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2021). Obesitas, Pola Diet, dan Aktifitas Fisik dalam Penanganan Diabetes Melitus pada Masa Pandemi Covid-19. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.1-12>
- Butarbutar, J., & Satriawan, B. (2021). Determinasi Self Efficacy, Kompetensi, Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Kader PPKBD Kelurahan di Kota Batam yang Melalui Motivasi Kerja. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 284–299. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/8121>
- Dahlan Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (6th ed.). Epidemiologi Indonesia.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39. <https://www.neliti.com/publications/76442/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-kunjungan-masyarakat-terhadap-pemanfaat>

- Dinkes sleman. (2021). *Profile Kesehatan Kabupaten Sleman* (D. Sleman (ed.); Dinkes Sle). Dinkes Sleman.
- Dinkes Yogyakarta. (2019). Kota Yogyakarta. In D. Jogja (Ed.), *profile kesehatan 2019* (2019th ed., Vol. 107). Dinas kesehatan Jogjakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/12619>
- Era Nurisa Windari, Amalia Kusuma Dewi, S. (2017). Journal of Issues in Midwifery. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2549–6581), 19–24. <https://pdfs.semanticscholar.org/d92a/5d346cbdca7e15ef776c8bd672d337b43836.pdf>
- Hasyim Ibnu, dkk. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(2), 51–58.
- Indirawan Hasanuddin, Jumiarsi Purnama, Hariadi, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.221>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Eko Taufik (ed.); Pertama). CV. Absolute Media.
- Ismail, J., Abduh, R., & Rochmawati. (2019). Hubungan Pelatihan, Imbalan, Supervisi, dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posbindu di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 6(2), 42–49. <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v6i2.2021>
- Kemenkes. (2019). Health Statistics. In K. RI (Ed.), *Science as Culture* (Kemenkes R, Vol. 1, Issue 4). Kemenkes RI. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemenkes RI. (2019a). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu bagi Kader* (K. RI (ed.); Kemenkes R). http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Petunjuk_Teknis_POSBINDU_Bagi_Kader.pdf
- Kemenkes RI. (2019b). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3149>

- Lea Mediatrix Y. Janwarin. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu. *MOLLUCAS HEALTH JOURNAL*, 2 Nomor, 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.465>
- Lutfy Laksita Pranandari, Septo Pawelas Arso, E. Y. F. (2017). Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 76–84. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18319/17395>
- Marleni, L., & Alhabib, A. (2017). Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner di RSI SITI Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 478–483. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.663>
- Mashdariyah, A., & Rukanah. (2019). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019. *Midwiferya Jurnal Kebidanan*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/mid.v5i2.2767>
- Najiyati, I., Mahardany, B. O., Yulyana, Y., Supriyati, S., & Wicaksana, A. L. (2019). Sekolah Kader Protector Jaten: Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja posbindu PTM di Dusun Jaten, Yogyakarta. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41293>
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 2. In *Rineka Cipta: Jakarta*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (edisi revi). Rineka Cipta.
- Nurhikmah, Sudarman, S., & Aswadi. (2021). Hubungan Pola Makan Dan Perilaku Dengan Kejadian Stroke di RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.22370>
- Pakasi, A., Korah, B., & Imbar, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 15–21. <https://media.neliti.com/media/publications/92118-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-kader-kes.pdf>
- Putri, K. N., Sandra, C., & Witcahyo, E. (2020). Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kader Posbindu PTM Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 87–95. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i2.122>

- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. In K. Kesehatan (Ed.), *Kementrian kesehatan RI* (2018th ed.). Kementrian Kesehatan. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Sari, A. D., & Chalidyanto, D. (2016). Hubungan Faktor Psikologis Terhadap Kinerja Radiografer Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i1.2016.9-17>
- Silaban, N. Y., & Ritonga, E. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSU. Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 157–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i2.615>
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v5i1.8963>
- Trisanti, I., & Nurul, F. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posbindu Di Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192–199.
- Widagdo, W., & Yulita, I. (2018). *Kenali Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Pengendaliannya* (Kemenkes (ed.); Kemenkes). http://2012.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/99BUKU_SAKU_KENALI_FAKTOR_RISIKO_PTM.pdf
- Wijaya, I. M. K. (2013). Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Dalam Pengendalian Tuberkulosis. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 137–144. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2637>
- Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 240–248. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.162>
- Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (Ptm) Melalui Germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168–175. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>